

## **PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PARKIR PARKIR**

---

**Muhammad Ihsan Apriyadi Dwi Putra**

Program Studi Akuntansi, Universitas Pasundan

diterima: 27/10/2020; direvisi: 28/12/2020; diterbitkan: 31/12/2020

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the application of information technology and tax audits on parking taxpayer compliance at the Regional Financial Management Agency of West Bandung Regency. The research approach used in this research is descriptive and verification analysis. By using primary data. The sample used is using saturated samples. The statistical analysis used in this study is the classic assumption test, normality assumption test, heteroscedasticity assumption test, simple linear regression, and hypothesis test correlation test. The number of research population is 67 people, the research sample used is 67 people with the source of data obtained through the results of filling out the questionnaire. Based on the results of research conducted can be seen that partially the application of information technology and tax audits affect the compliance of parking taxpayers. The magnitude of the influence of the application of information technology is 27.0% and tax collection has an effect of 35.7%. While the rest, namely the application of information technology 73.0 and tax audits of 64.3 are other factors beyond the two independent variables not examined.*

**Keywords :** *Application of Information Technology and Tax Examination of Taxpayer Compliance.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan data primer. Sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan sampel jenuh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji asumsi normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, regresi linier sederhana, dan uji korelasi uji hipotesis. Banyaknya populasi penelitian sebanyak 67 orang, sampel penelitian yang digunakan sebanyak 67 orang dengan sumber data yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak parkir. Besarnya pengaruh penerapan teknologi informasi sebesar 27,0% dan penagihan pajak berpengaruh sebesar 35,7%. Sedangkan sisanya yaitu penerapan teknologi informasi 73.0 dan pemeriksaan pajak sebesar 64.3 merupakan faktor lain di luar kedua variable independen yang tidak diteliti.

**Kata Kunci :** Penerapan Teknologi Informasi dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu daerah selain karena kinerja dan birokrasi pemerintahan yang baik, juga dibarengi dengan budaya masyarakatnya yang baik. Maka, sudah seharusnya aparatur pemerintahan dan masyarakat dapat bersinergi agar tercipta daerah yang maju dan sejahtera. Dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan daerahnya, tentu pemerintah memerlukan penerimaan untuk membiayai program yang akan dijalankan. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, daerah dipacu untuk dapat berkreasi dalam mencari sumber penerimaan, salah satu alternatif sebagai sumber penerimaan tersebut adalah pajak daerah dan retribusi daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, kemudian diubah kembali menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Pengertian Pajak Daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yaitu “Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Partisipasi masyarakat dalam hal ini sangat diperlukan sehingga kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan semakin tinggi karena pada dasarnya pajak tersebut akan digunakan kembali untuk kesejahteraan rakyat. Dalam melakukan pelaporan pajak, wajib pajak menggunakan self assessment system yang berarti wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Dengan demikian diharapkan wajib pajak dapat berkontribusi terhadap penerimaan pajak daerah serta bijak dalam memperhitungkan besaran pajaknya dan tetap mengikuti aturan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teknologi yang berkembang secara pesat telah mengubah tatanan dan sistem manual menjadi sebuah sistem elektronik yang canggih dan serba cepat. Setiap perilaku tradisional dan konvensional telah berubah warna menjadi teknologi digital melalui sistem komputerisasi. Dunia perbankan yang memberikan sistem layanan online telah mempercepat proses kerja menjadi lebih cepat dan efektif. Dalam rangka efisiensi dan mengefektifkan sistem pembayaran pajak secara nasional mulai juni 2003, sistem MP3 diberlakukan. Kondisi ini memberikan kontribusi yang positif yang dapat menepis persepsi minor yang kadang-kadang muncul, seperti merembesnya uang pajak yang seharusnya masuk ke kas negara sebagai akibat praktik-praktik yang tidak sehat (KKN). Sistem yang baik diharapkan membawa dampak kontrol yang baik, sehingga keterlibatan perbankan dalam hal ini mendorong semua pihak menciptakan iklim yang positif dan mengeliminasi pikiran-pikiran yang menyimpang dari prosedur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mendapat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. (2) Bagaimana Pemeriksaan Pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. (3) Bagaimana Kepatuhan Wajib Pajak Parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. (4) Seberapa besar pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. (5) Seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. (6) Seberapa besar pengaruh Penerapan Teknologi Informasi

dan Pemeriksaan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

## METODE

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah: “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut: “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Sedangkan pengertian verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah sebagai berikut: “Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

## HASIL

Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir Nilai koefisien korelasi antara kompetensi dengan kinerja auditor internal adalah sebesar 0,520. Data ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki hubungan yang sedang/cukup kuat dengan kepatuhan Wajib Pajak parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin dimanfaatkan teknologi informasi akan diikuti dengan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak parkir. Nilai  $t_{hitung}$  Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir adalah sebesar 4,906 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima.

Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik pemeriksaan pajak akan diikuti dengan peningkatan kepatuhan Wajib Pajak. Nilai  $t_{hitung}$  Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir adalah sebesar 6,021 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima.

Nilai koefisien korelasi antarpenerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak secara simultan dengan kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 0,807. Data ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat tinggi/sangat kuat antara penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak secara simultan dengan kepatuhan Wajib Pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 59,755 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas 2 dan 64 adalah 3,14. Karena  $F_{hitung}$  (59,755)

lebih besar dari  $F_{tabel}(3,14)$ , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima.

### PEMBAHASAN

Jadi hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin maksimal pemanfaatan teknologi informasi akan membuat Wajib Pajak parkir semakin patuh.

Nilai koefisien korelasi antara kompetensi dengan kinerja auditor internal adalah sebesar 0,598 Data ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak memiliki hubungan yang sedang/cukup kuat dengan kepatuhan Wajib Pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik pemeriksaan pajak akan membuat Wajib Pajak parkir menjadi lebih patuh.

Tabel 1. Kepatuhan Wajib Pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat secara simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 <sup>a</sup>	,651	,640	,42361

a. Predictors: (Constant),

Pemeriksaan, Penerapan TI

b. Dependent Variable: Kepatuhan

WP

Dapat dilihat R-square sebesar 0,651 yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD), menunjukkan bahwa 65,1% kepatuhan Wajib Pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat secara simultan disebabkan oleh penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak. Dengan kata lain penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak secara simultan memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,9% merupakan pengaruh faktor lain di luar penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak.

Jadi, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Penerapan Teknologi Informasi dan Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Parkir pada Kantor Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak terhadap kinerja kepatuhan Wajib Pajak parkir, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Penerapan Teknologi Informasi Badan Pengelolan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat telah

“Diterapkan”. Hal ini menunjukkan bahwa petugas pajak menerapkan teknologi informasi berdasarkan perangkat yang tersedia dan jaringan yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total skor jawaban responden sebesar 61,3 berada pada interval “54,5 – 67,2” yang termasuk dalam kategori “Diterapkan” (2) Pemeriksaan Pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat telah dilakukan dengan “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa petugas pajak melakukan pemeriksaan pajak sesuai dengan tahapan pemeriksaan pajak seperti persiapan pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan, teknik dan metode pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total skor jawaban responden sebesar 79,8 berada pada interval “68,1 – 84” yang termasuk dalam kategori “Baik”. (3) Kepatuhan wajib pajak pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat telah dilakukan dengan “Sangat Patuh”. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak telah melaporkan pajak telah melaporkan pajaknya dengan baik sesuai dengan kepatuhan formal dan kepatuhan material. (4) Penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Penerapan teknologi informasi memberikan pengaruh sebesar 27% terhadap kepatuhan Wajib Pajak parkir, dimana semakin maksimal pemanfaatan teknologi informasi akan membuat Wajib Pajak parkir semakin patuh. (5) Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Pemeriksaan pajak memberikan pengaruh sebesar 35,7% terhadap kepatuhan Wajib Pajak parkir, dimana semakin baik pemeriksaan pajak akan membuat Wajib Pajak parkir menjadi lebih patuh. (6) Penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak parkir pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung Barat. Secara simultan penerapan teknologi informasi dan pemeriksaan pajak memberikan pengaruh sebesar 65,1% terhadap kepatuhan Wajib Pajak

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno dan Estralita Trisnawati. 2013. *Akuntansi Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta
- Ariyanti, Fiki. 2017. “Sri Mulyani: Kepatuhan Bayar Pajak Rendah, Pengaruhi APBN”, <http://www.m.liputan6.com>
- Cooper, Donald, R and Schindler. 2014, *Bussiness Research Methodes*, McGraw Hill, New York.
- Gujarati, Damodar N. and Porter, Dawn C. 2009 “*Basic Econometrics*” 5Th edition. McGraw.Hill New York
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*, Edisi Revisi 2011, Andi Offset, Yogyakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2013. *Perpajakan Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. Analisis SPSS Pada Paramestik, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta.
- Sujawerni, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*, Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta.
- Wibisono, Aditya. 2016. “Kepatuhan Wajib Pajak Parkir Versus Kemudahan Membayar Pajak”, <http://www.kemenkeu.go.id>

- Wildan, Dolly. 2016. "Pembayar Pajak, Pahlawan Kekinian" ,  
<http://www.kemenkeu.go.id>
- Zuraya, Nidia. 2016. "Ditjen Pajak Kirim Surel Kepada Satu Juta Wajib Pajak"